

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu cara untuk melepaskan diri dari rutinitas. Padatnya penduduk yang ada di perkotaan serta tingkat polusi baik udara maupun suara, membuat wisata yang bernuansa alam sangat cocok untuk masyarakat perkotaan. Kawasan wisata di Jawa Barat begitu beragam baik dari yang menyuguhkan pemandangan alam, wisata kebudayaan hingga yang buatan sekalipun. Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata yang beragam adalah Kabupaten Bandung yang terletak di bagian selatan dari ibu kota provinsi. Bentangan alam pegunungan di bagian selatan dan utara, serta dataran di bagian tengah dan timur menjadikan kawasan ini sebagai tujuan wisata alami yang menarik. Morfologi pegunungan dan perbukitan menjadikan kawasan di Kabupaten Bandung dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata seperti di Kawah Gunung Papandayan, Kawah Kamojang, Kawah Putih dan sebagainya.

Ciwidey merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung bersebelahan dengan kecamatan Pasir Jambu dan Rancabali. Daerah Ciwidey dan sekitarnya dikenal memiliki daya tarik wisata yang memikat salah satunya adalah Kawah Putih yang menjadi salah satu primadona objek wisata di Kabupaten Bandung. Selain menyuguhkan wisata alam, Ciwidey juga terkenal dengan agrowisatanya dengan perkebunan sayuran dan stroberi yang menjadi salah satu komoditi utama. Berbicara mengenai agrowisata maka hal ini merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki oleh sebagian besar desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan hasil perkebunannya sebagai daya tarik wisata selain itu orientasi sosial budaya yang ada di perdesaan menjadi bagian dari atraksi wisata yang dapat memikat wisatawan.

Desa wisata merupakan tempat wisata yang berlokasi di daerah yang jauh dari pemukiman kota, serta termasuk dalam jenis industri kecil karena memiliki sifatnya yang khas. Hal inilah menjadi salah satu keunggulan dari desa wisata

karena jauh dari hiruk-pikuk kehidupan kota yang memiliki tingkat kepadatan dan kualitas alam kurang baik dibandingkan dengan di daerah perdesaan. Dalam sebuah kutipan Hadiwijoyo (2012:3) dengan judul buku "*Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*" mengatakan bahwa Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata semasa dijabat oleh Jero Wacik, dimana beliau mengajak 48 anggota Komisi X DPR periode (2009-2014) untuk ikut mengusulkan dan mengawasi desa masing-masing yang akan dijadikan desa wisata dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) destinasi wisata.

Desa Wisata Lebak Muncang merupakan salah satu desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Wisata Lebak Muncang menawarkan keindahan alam yang asri dan agrowisata sebagai daya tarik wisatanya. Kelompok Pekerja (POKJA) sebagai pengelola Desa Wisata Lebak Muncang, menyebut desa wisata mereka sebagai "Agroedukasi" karena melihat potensi serta atraksi yang disuguhkan memiliki penekanan pada nilai-nilai edukasi. Kalangan wisatawan yang sering berkunjung ke Desa Wisata Lebak Muncang adalah kalangan pelajar.

Kalangan pelajar menjadi wisatawan yang sering berkunjung, namun dari total jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun dinilai masih sangat minim yang datang berkunjung. Hal ini dinilai keberadaan Desa Wisata Lebak Muncang banyak yang belum mengetahuinya terlebih khusus di Kota Bandung. Belum lagi Desa Wisata Lebak Muncang terletak di kawasan wisata unggulan yang mana tempat wisata alam seperti Kawah Putih, dan Ranca Upas berdekatan dengan desa wisata, serta dari hasil evaluasi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Bandung mengatakan wisatawan pada umumnya masih cenderung memilih tempat wisata alam seperti yang disebutkan sebelumnya sehingga menimbulkan ancaman tersendiri bagi Desa Wisata Lebak Muncang. Berkaitan dengan desa wisata, fenomena yang terjadi terhadap produk pariwisata khususnya di wilayah Kabupaten Bandung ialah perkembangan daya tarik wisata yang dikembangkan oleh pihak swasta atau lembaga formal lain lebih maju dibandingkan dengan yang dikembangkan oleh masyarakat lokal.

Promosi yang dilakukan dinilai masih masih belum menarik perhatian wisatawan khususnya kalangan pelajar, serta belum ada media promosi yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai bentuk wisata yang ada secara informatif, dan efektif. Kendala lain yang terdapat di Desa Wisata Lebak Muncang adalah sadar wisata pada masyarakat setempat masih belum optimal padahal sosialisasi mengenai kepariwisataan oleh pemerintah setempat dan lembaga pendidikan lainnya sudah sering dilakukan. Hal ini dinilai ilmu yang mereka dapatkan tidak dapat dimplementasikan dengan baik karena jumlah wisatawan yang berkunjung yang masih sedikit. Bila pengembang dari sektor infrastruktur, sadar wisata, promosi dan pelayanan yang ada di Desa Wisata Lebak Muncang dapat dilakukan secara berbarengan dengan melibatkan institusi pemerintah, lembaga pendidikan, serta peran mahasiswa maka akan meningkatkan sektor pariwisata di daerah Jawa Barat dan Ciwidey pada khususnya, juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat karena terbukanya lapangan pekerjaan baru yang dulunya hanya sebagai petani kini dapat menambah penghasilan dari sektor kepariwisataan khususnya yang ada di Desa Wisata Lebak Muncang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Desa Wisata Lebak Muncang masih banyak yang belum mengetahuinya.
2. Wisatawan pada umumnya cenderung lebih memilih kawasan wisata alam seperti Kawah Putih.
3. Promosi yang dilakukan masih masih belum menarik perhatian masyarakat umum (Kalangan Pelajar) di Kota Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan maka rumusan sebagai berikut :

“Bagaimana merancang promosi Desa Wisata Lebak Muncang secara tepat dan efektif untuk memperkenalkan kepada masyarakat umum (Kalangan Pelajar) khususnya yang ada di Kota Bandung?”

1.4 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apa

Perancangan Promosi Agroedukasi Desa Wisata Lebak Muncang di Ciwidey Kabupaten Bandung.

2. Siapa

Kalangan pelajar (tingkat SMP-SMA) dengan batas usia 12-17 tahun.

3. Dimana

Di kota Bandung.

4. Kapan

Pengumpulan data dilakukan sejak Oktober 2015-Februari 2016, dan perancangan promosi dilakukan pada Maret-Mei 2016, serta promosi akan dilakukan pada Juli-Desember 2016.

5. Kenapa

Dengan dilakukannya perancangan promosi maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Lebak Muncang.

6. Bagaimana

Dengan merancang strategi promosi, konten, pesan yang sesuai dengan konsep perancangan, dan kriteria desain yang menarik untuk mempengaruhi dan menginformasikan Desa Wisata Lebak Muncang kepada target audiens yang dituju.

1.5 Tujuan Perancangan

1.5.1 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam merancang promosi ini adalah bagaimana merancang dan memilih media secara tepat, serta sesuai dengan target audiens sehingga menghasilkan sebuah media promosi yang komunikatif dan persuasif.

1.5.2 Tujuan Umum

Menjadikan Desa Wisata Lebak Muncang sebagai daerah wisata alternatif unggulan serta menjadikan tempat wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif namun sebagai wisata edukasi yang berwawasan lingkungan hidup khususnya untuk kalangan pelajar yang ada di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi mengenai kawasan wisata unggulan alternatif yang bisa dijadikan sebagai tempat rekreasi yang edukatif berwawasan lingkungan hidup.

1.6.2 Bagi Akademis

Memberikan informasi mengenai penerapan keilmuan yang sudah dilalui selama masa perkuliahan sehingga dapat memberikan contoh dan referensi bagi pelaku peneliti sejenis.

1.6.3 Bagi Penulis dan Rekan-rekan Seprofesi

Dapat membantu terhadap pihak terkait yang dijadikan objek penelitian dalam penerapan studi keilmuan dengan cara dan teknis yang sudah pernah dipelajari serta memberikan informasi dan referensi mengenai model perancangan yang dilakukan kepada rekan seprofesi.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Yang Digunakan

Sebuah perancangan yang tepat dibutuhkan sumber data-data terkait secara keseluruhan. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan Metode Kualitatif. Dalam sebuah kutipan Moleong (2014:4) dalam buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" mengatakan tentang metode kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1.7.2 Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung objek penelitian yaitu Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. Pengamatan dilakukan guna melihat kondisi fisik secara langsung. Penulis juga mendokumentasikan objek guna sebagai data lapangan demi kelengkapan penelitian.

b. Wawancara

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan (*interview*) kepada informan yang terkait dengan penelitian seperti pemilik/ ketua pengurus Desa Wisata Lebak Muncang dan dinas pariwisata setempat.

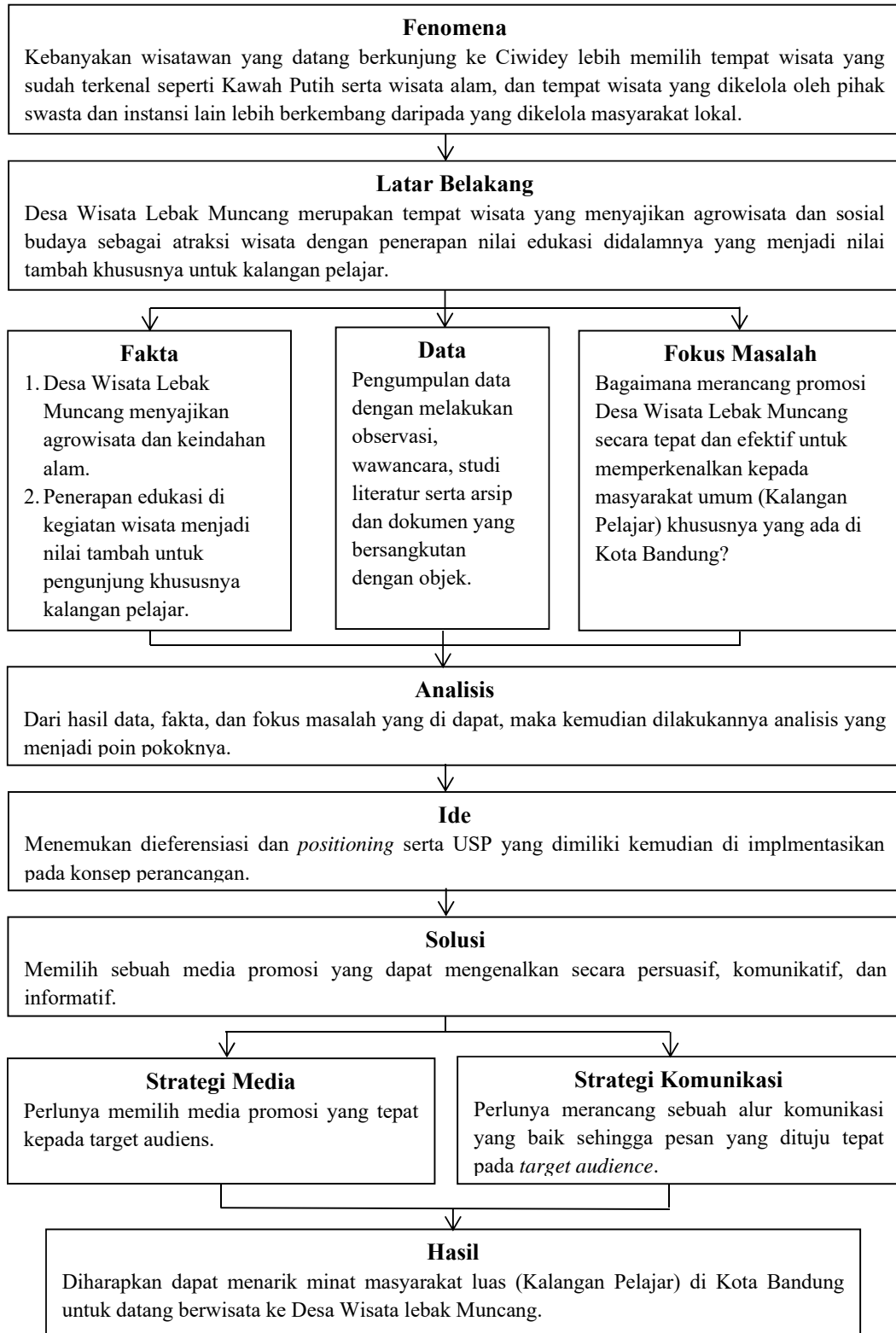
c. Studi Literatur

Cara mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku dan artikel yang didalamnya terdapat teori dan berita yang sesuai dengan objek penelitian.

d. Kumpulan arsip dan dokumen

Mengumpulkan dokumen seperti foto objek, brosur dan data-data sejenis yang berkaitan dengan objek penelitian Desa Wisata Lebak Muncang.

1.8 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

1.9 Pembabakan

Dalam penyusunan tugas akhir ini maka penulis mencoba menguraikan dalam beberapa bab penulisan, adalah sebagai berikut :

- BAB I** Memaparkan mengenai latar belakang mengapa diangkatnya objek tersebut untuk dijadikan tugas akhir serta memaparkan mengenai identifikasi dan rumusan masalah serta metode yang digunakan.
- BAB II** Memaparkan mengenai beberapa rincian teori-teori yang digunakan dalam tugas akhir serta bentuk teori yang akan diterapkan dalam perancangan tugas akhir.
- BAB III** Menjelaskan mengenai hasil data-data yang telah ditelusuri serta kemudian data tersebut dianalisis dengan metode tertentu guna mendapat sebuah kesimpulan yang tepat yang kemudian akan dilanjutkan ke tahap perancangan.
- BAB IV** Memaparkan mengenai bagaimana bentuk hasil akhir dari pada perancangan yang digunakan dalam kegiatan promosi Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung.
- BAB V** Memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil tugas akhir yang berlandas pada latar belakang masalah dari pendahuluan serta saran mengenai objek penelitian yang diteliti